



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat merupakan sediaan atau bahan paduan yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam proses penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (BPOM 2018). Konsumsi obat dilakukan untuk mengurangi gejala penyakit, hal tersebut menyebabkan bentuk sediaan obat sangat beragam. Bentuk yang paling sering ditemui salah satunya yaitu sediaan kaplet. Kaplet merupakan sediaan obat padat yang dibuat dengan cara dikempa serta bentuknya merupakan penggabungan tablet dan kapsul yang dibungkus dengan lapisan gula dan diberi zat warna yang menarik (Siregar dan yunianto 2018). Sediaan kaplet yang digunakan untuk analisis yaitu kaplet obat flu.

Flu merupakan infeksi saluran pernapasan yang sangat sering diderita masyarakat. Obat flu yang beredar merupakan suatu bentuk sediaan multikomponen. Sediaan multikomponen merupakan sediaan obat yang terdiri atas beberapa zat aktif, kombinasi tersebut berfungsi untuk meningkatkan efek terapi dan memudahkan dalam pemakaian (Mardatillah *et al.* 2018). Salah satu campuran zat aktif dalam sediaan obat flu adalah Parasetamol, Fenilefrin Hidroklorida dan Klorfeniramin maleat. Kombinasi obat tersebut memiliki khasiat dalam meringankan gejala flu seperti bersin-bersin, hidung tersumbat, demam, sakit kepala dan nyeri otot. Parasetamol merupakan metabolit fenasetin dengan efek analgetik ringan sampai sedang dan antipiretik yang ditimbulkan oleh gugus aminobenzen. Fenilefrin Hidroklorida merupakan golongan obat adrenergik yang mempunyai kegunaan sebagai dekonjestan hidung. Klorfeniramin Maleat merupakan senyawa antihistamin yaitu zat-zat yang dapat mengurangi dan menghalangi efek histamin serta digunakan untuk alergi (Faridah *et al.* 2010).

Pemeriksaan mutu dalam sediaan obat diperlukan agar kadar komposisi obat sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan serta dapat menunjang efek terapeutik yang diharapkan (Sari dan Kuntari 2019). Salah satu metode dalam Penentuan kadar parasetamol, fenilefrin HCl dan klorfeniramin maleat dalam sediaan obat adalah Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT). Kromatografi Cair Kinerja Tinggi merupakan suatu alat yang digunakan dalam metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif didasarkan perbedaan waktu retensi sedangkan kuantitatif berdasarkan luas puncak. Pemakaian KCKT sangat luas diberbagai bidang terutama bidang farmasi karena metode tersebut memiliki selektifitas dan sensitivitas yang tinggi, waktu analisis cepat serta senyawa dapat terpisah dan dianalisis secara tunggal.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan menentukan kadar Parasetamol, Fenilefrin Hidroklorida dan Klorfeniramin Maleat dalam sediaan kaplet menggunakan KCKT.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.